BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Alasan Pemilihan Pendekatan Kualitatif

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian yang bersifat evaluasi, yaitu sebuah kegiatan pengumpulan data atau informasi untuk dibandingkan dengan kriteria kemudian diambil kesimpulan (Arikunto, 2014). Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi (Cresswell, 2010). Tujuan dari penggunaan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif karena peneliti ingin mengungkap fakta-fakta di lapangan melalui kata-kata tertulis atau data lisan dari orang-orang, serta perilaku yang dapat diamati yang nantinya dikaitkan dengan teori yang digunakan (Anggraeni, 2013).

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian berlokasi di Inspektorat, Unit Layanan Pengadaan (ULP) dan Dinas Pekerjaan Umum (DPU) di Kota Tangerang Selatan. Inspektorat Kota Tangerang Selatan dipilih sebagai objek karena auditor inspektorat merupakan auditor yang telah melaksanakan probity audit pada tahun 2017. Sedangkan untuk ULP dan DPU dipilih karena menjadi pihak auditee dari pelaksanaan probity audit yang dilakukan oleh Inspektorat Kota Tangerang Selatan.

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang utama adalah peneliti sendiri, namun setelah fokus penelitian menjadi jelas maka akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana yang dapat mempertajam dan melengkapai data hasil studi dokumentasi, wawancara, pengamatan dan observasi (Sugiono, 2016).

3.4 Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang langsung direkam di lapangan melalui wawancara dan didapat melalui observasi yang dilakukan oleh peneliti sendiri, sementara untuk data sekunder adalah data olahan atau data yang telah dipublikasikan secara resmi yang didapat dari media, dokumentasi dan arsip lembaga terkait lainnya.

Data primer dalam penelitian ini diperoleh berdasarkan hasil wawancara semi terstruktur dengan memanfaatkan semi protokol sebagai pedoman wawancara yang dilakukan oleh peneliti secara langsung terhadap informan dan observasi dengan pihak yang memiliki keterkaitan dengan proses pengadaan barang/jasa yaitu Inspektorat Kota Tangerang Selatan, lembaga ULP dan DPU. Data sekunder diperoleh dari objek yang teliti dapat berupa laporan pengawasan, Laporan Pengadaan Barang/jasa, Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP), studi literatur terkait dengan pengadaan barang jasa dan dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian.

Tabel 3.1

Data Partisipan

No	Kode/Partisipan	Jabatan
1	P	Peneliti
2	1A	Ketua Tim Probity/Inspektorat
3	A1	Anggota Tim Probity/Inspektorat
4	A2	Anggota Tim Probity/Inspektorat
5	A3	Anggota Tim Probity/Inspektorat
6	A4	Anggota Tim Probity/Inspektorat
7	A5	Anggota Tim Probity/Inspektorat
8	A6	Anggota Tim Probity/Inspektorat
9	A7	Anggota Tim Probity/Inspektorat
10	B1	Unit Layanan Pengadaan
11	C1	Dinas Pekerjaan Umum
12	C2	Dinas Pekerjaan Umum

Sumber:Data diolah sendiri

Tabel 3.1 menunjukkan data partisipan. Partisipan dalam penelitian ini yaitu terdiri dari auditor yang bekerja di Inspektorat dan telah memiliki pengalaman dalam melakukan probity audit serta memiliki sertifikat pengadaan barang/jasa dari LKPP. Partisipan lainnya juga terdiri dari auditee yaitu lembaga ULP sebagai lembaga pengadaan dan DPU sebagai penyelenggara kegiatan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Secara umum, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari studi dokumentasi, wawancara dan observasi. Studi dokumentasi dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen publikasi yang dimiliki oleh objek penelitian seperti dokumen pengadaan, LHP dan dokumen pendukung lainnya.

Selain itu pengumpulan data lainnya dilakukan dengan cara wawancara semi terstruktur melalui pemanfaatan semi protokol berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang digunakan sebagai pedoman dalam wawancara. Namun tidak

menutup kemungkinan dalam pelaksanaan kegiatan, peneliti menanyakan hal-hal lain yang muncul pada saat proses wawancara terjadi. Dasar penyusunan protokol yang digunakan dalam proses wawancara diadaptasi dari beberapa penelitian terkait yang pernah dilakukan sebelumnya, yaitu dari Mahfuroh (2016) dan Diawati (2017). Pembicaraan dalam wawancara akan direkam menggunakan perangkat elektronik yang hasilnya akan di transkip menjadi menjadi bentuk kalimat.

3.6 Pengujian Keabsahan Data

Dalam penelitian ini keabsahan data diuji dengan 2 cara, yaitu perpanjangan pengamatan dan triangulasi.

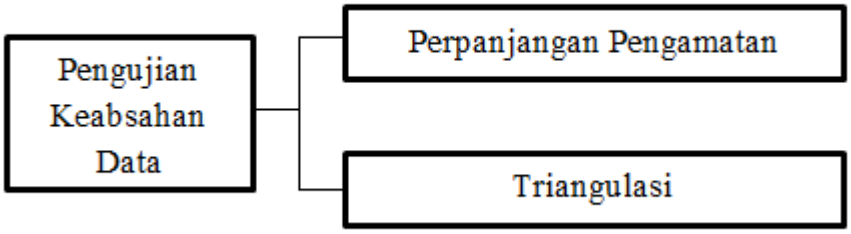

Gambar 2.2 Pengujian Keabsahan Data

Paragraf penjelas terkait pengujian keabsahan data dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Perpanjangan Pengamatan, berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara kembali dengan sumber data yang pernah ditemui maupun sumber data yang baru. Perpanjangan dilakukan dengan cara memperpanjang pengamatan hingga tiga kali jika pada

pengamatan pertama dan kedua dirasakan belum cukup memadai dan kredibel (Cresswell, 2010). Dengan perpanjangan hingga tiga kali maka data yang diperoleh dianggap telah jenuh.

b. Triangulasi, berarti pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu yang berbeda. triangulasi sumber berarti uji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik berati uji kreadibilitas dilakukan dengan mengecek data dan sumber yang sama tapi dengan teknik yang berbeda. Triangulasi waktu berarti uji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data melalui teknik yang sama kepada sumber yang sama tapi dengan waktu yang berbeda (Cresswell, 2010).

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Bogdan & Biklen (1982:145) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintensinya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang akan diceritakan pada orang lain. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data Cresswell (2010). Menurut Cresswell (2010), proses analisis data dalam penelitian kualitatif diklasifikasikan menjadi beberapa langkah, yaitu :

1. Mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis

   Hasil wawancara yang diperoleh ditranskrip ke dalam bentuk tulisan, tanpa mengubah isi dan makna yang disampaikan oleh informasi. Data

yang telah dikumpulkan berupa wawancara dan dokumentasi tersebut disusun berdasar sumber informasi sehingga siap dianalisis.

2. Membaca keseluruhan data

   Membaca kesuluruhan data dimaksudkan agar penulis mendapat gagasan umum dari apa yang telah disampaikan oleh informan. Pada tahap ini penulis dapat membuat catatan-catatan kecil dari gagasan yang diperoleh untuk mendapatkan gambaran umum tema.

3. Menganalisis lebih detail dengan mencoding data

   Tahap ini dilakukan dengan mengolah data menjadi kategori-kategori yang telah ditentukan berdasarkan problem riset yang diangkat, mereduksi, kemudian memaknainya. Kategori-kategori tersebut kemudian diberikan label untuk memudahkan mengelompokkan data yang ada dari berbagai sumber.

4. Mendeskripsikan tema

   Deskripsi dilakukan setelah melalaui proses *coding*. Deskripsi merupakan upaya untuk menyampaikan informasi secara rinci mengenai fenomena yang terjadi melalui tema atau kategori yang telah dihasilkan sebelumnya. Hasil deskripsi/tema/kategori tersebut selanjutnya disajikan kembali dalam bentuk laporan

5. Menginterpretasikan atau memaknai data

   Interpretasi/pemaknaan data dapat dilakukan dengan membandingkan hasil penelitian dengan informasi yang diperoleh dari literatur maupun teori-teori yang ada.

Tahap-tahap diatas dapat diringkas dalam Gambar 3.1:

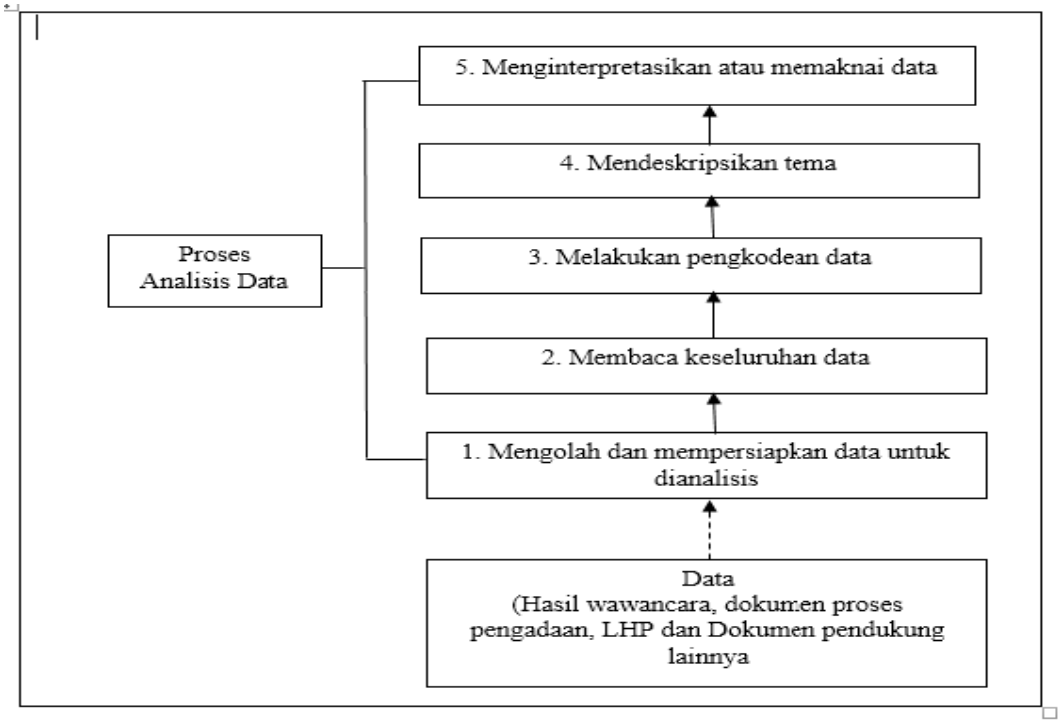

Gambar 3.1
Proses Analisis Data

Lebih lanjut, langkah penelitian ini dijabarkan dalam Kerangka penelitian di bawah ini:

1. Mengkaji Peraturan Presiden Nomor 54 Tahun 2010 beserta perubahannya tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah dan keterkaitannya dengan banyaknya kasus korupsi yang terjadi pada proses pengadaan barang/jasa.
2. Mengkaji Peraturan Kepala BPKP Nomor PER-362/K/D4/2012 Tahun 2012 tentang Pedoman Probity Audit Pengadaan Barang/jasa sebagai prosedur untuk melengkapi pengawasan Aparat Pengawas Internal Pemerintah (APIP) terhadap kasus korupsi pengadaan barang/jasa, selanjutnya untuk melihat bagaimana pelaksanaan probity audit di Inspektorat Kota Tangerang Selatan dan pemanfaatannya dalam mendeteksi fraud pengadaan barang/jasa.

3. Melakukan proses pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi
4. Mengolah dan menganalisis data yang diperoleh
5. Mengevaluasi hasil analisis data
6. Mendeskripsikan hasil penelitian, melakukan penarikan kesimpulan serta memberikan solusi dan rekomendasi. Sebagaimana Gambar 3.2

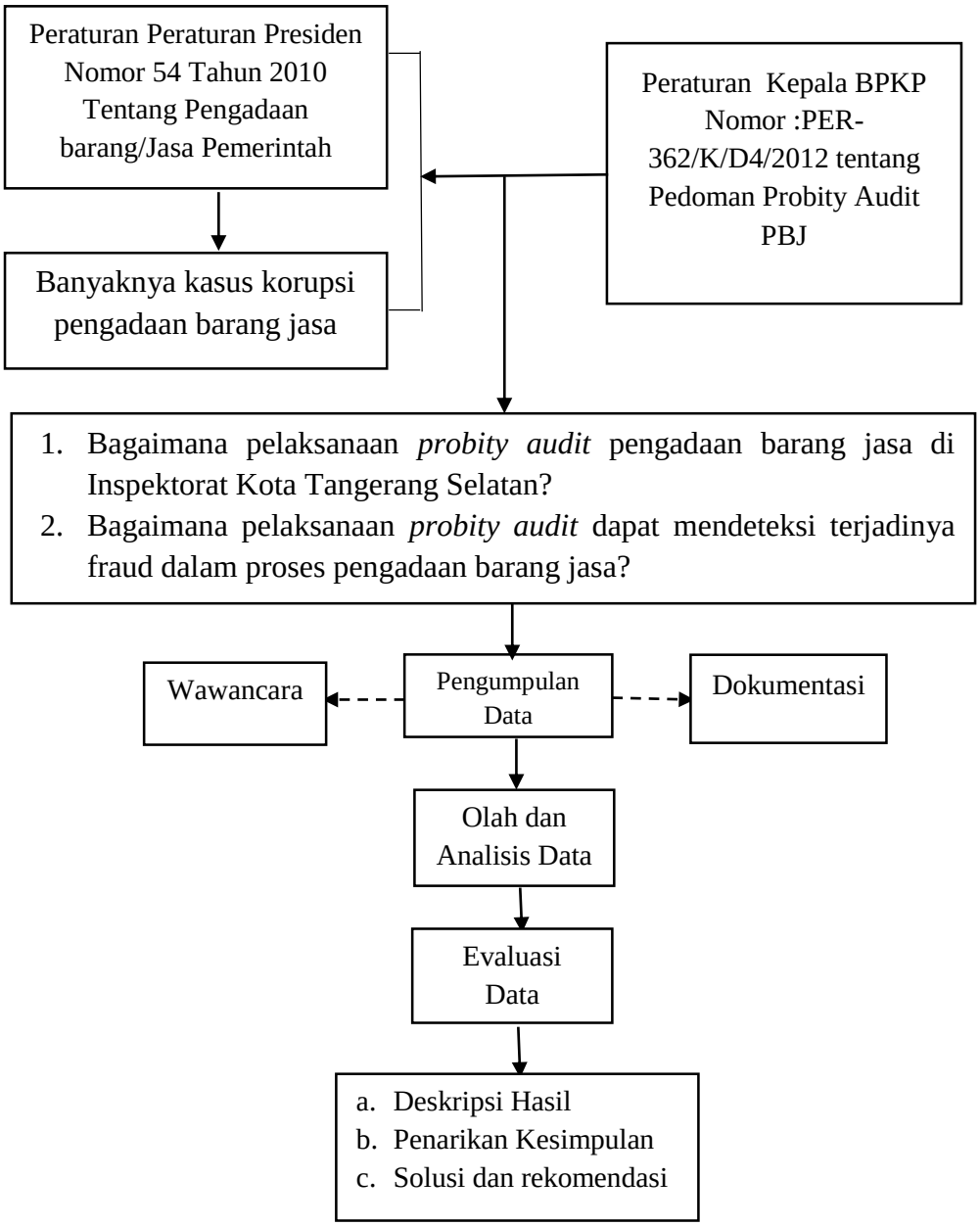

Gambar 3.2 Kerangka Penelitian